

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan. Adanya pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku seseorang sehingga akan lebih bermanfaat untuk masa depannya, sesuai dengan pengertian pendidikan yang terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Beranjak dari pengertian tersebut bahwa pendidikan adalah suatu proses aktif antara guru dan siswa dengan tujuan mengembangkan potensi berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat, maka Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Ilmu Pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan seseorang agar dapat berkomunikasi dengan tepat secara tertulis maupun secara lisan. Salah satu kemampuan yang penting dimiliki dalam kehidupan yaitu kemampuan membaca. Aktivitas membaca pun sering dilakukan dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hodgson (dalam Tarigan, 2015, hlm. 7), mengemukakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan gagasan atau ide yang dikemukakan oleh penulis lewat kata-kata/bahasa tulis. Saat aktivitas membaca dilakukan, pembaca akan berpikir mengenai arti yang muncul di dalam bahan bacaan tersebut. Sesuai dengan pendapat Anderson (dalam Tarigan, 2015, hlm.7), membaca yaitu menyuarakan

kembali lambang huruf dengan arti bahasa ucap yang meliputi tulisan menjadi ucapan yang mempunyai arti. Adapun pendapat dari Resmini, dkk (2010, hlm. 3), membaca merupakan aktivitas yang berhubungan dengan bahasa yang dituliskan ke dalam huruf-huruf. Hasil penjelasan di atas dapat dikemukakan kembali bahwa membaca merupakan kegiatan memahami makna kata-kata dan gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Pengajaran berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, mengajarkan kepada siswa mengenai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan dalam berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir keterampilan dalam menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa terampil dalam kegiatan berbahasa. Berdasarkan hasil dari tes *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar, Indonesia berada di posisi ke -45 dari 48 negara peserta dengan hasil 428 di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Selain itu, UNESCO (2012) menemukan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia dari 1.000 orang hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca (Muhammad, 2016, hlm. 2).

Situasi ini terlihat sangat menyedihkan karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memperkaya kosa kata yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Siswa yang rajin membaca akan memiliki perbendaharaan kosa kata yang luas sehingga siswa tersebut akan mudah memahami bahan bacaan. Rendahnya kemampuan siswa tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum memajukan potensi membaca siswa dan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal inilah yang seharusnya menjadi dasar dalam pengajaran bahasa di sekolah dasar agar lebih menekankan pada aspek membaca dan dilanjutkan dengan mencoba menganalisis bacaan tersebut sehingga siswa paham dengan makna dari bacaan yang siswa baca.

Salah satu jenis membaca yang bisa digunakan untuk mengasah pengetahuan yaitu membaca pemahaman. Resmini, dkk (2010, hlm. 47) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu istilah yang biasa dipakai untuk

mengidentifikasi keterampilan yang harus dipahami dan mengimplementasikan informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman merupakan cara yang dilakukan seseorang dengan teliti guna memahami makna atau isi dari suatu bacaan. Hal yang serupa dengan pendapat Tarigan (dalam Kurniawati, 2012, hlm. 3) menyatakan bahwa membaca pemahaman bahan bacaan yang memprioritaskan makna dari bahan bacaan tersebut, tidak dilihat dari banyaknya halaman tetapi berada di dalam pemikiran pembaca. Hasil pemaparan tersebut dapat dikemukakan kembali bahwa membaca pemahaman yaitu aktivitas membaca dengan tujuan agar si pembaca bisa paham terhadap makna atau arti yang terkandung dalam teks bacaan dengan tepat.

Kemampuan membaca sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang, apalagi siswa sekolah dasar. Siswa yang kemampuan bacanya kurang akan kesulitan saat mengikuti pembelajaran di kelas karena kemampuan membaca merupakan dasar siswa untuk menguasai mata pelajaran lainnya. Terampil memahami bacaan maka siswa pun akan terampil juga dalam memahami materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mirasanthi, dkk (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa jika semakin terampil seseorang dalam berbahasanya, maka ia akan semakin terampil juga dalam mengutarakan gagasan idenya kepada orang lain. Kemampuan menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain dibutuhkan kosakata yang cukup memadai agar apapun kita sampaikan dapat dipahami oleh orang lain, sehingga peran membaca pemahaman sangat penting karena semakin sering membaca perbendaharaan kosakata akan semakin bertambah.

Pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan kegiatan Literasi Sekolah sebagai salah satu upaya agar siswa memiliki kebiasaan membaca dilansir dari <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/>, salah satu kegiatan literasi tersebut yaitu dengan melaksanakan kebiasaan membaca setiap hari selama 15 menit sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. Aktivitas tersebut merupakan sebuah upaya dari pemerintah agar siswa mempunyai kemampuan membaca yang bagus terutama dalam membaca pemahaman. Biasanya yang diajarkan di sekolah dasar kelas tinggi mengenai membaca pemahaman yakni siswa dapat menemukan gagasan pokok, menyimpulkan, dan dapat mengetahui

makna atau arti kata yang terdapat di dalam teks bacaan. Secara umum pemahaman merupakan suatu upaya untuk memahami makna suatu bacaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa di salah satu SDN Kecamatan Purwakarta belum bisa memahami makna kata-kata dalam suatu bacaan, siswa juga masih sulit dalam menemukan gagasan pokok suatu paragraf yang terdapat di dalam teks bacaan, dan siswa pun masih merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Kurniawati (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa, “Kurangnya pemahaman bacaan peserta didik di Surabaya termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 60% tingkat pemahaman bacaan pada peserta didik di Surabaya”. Berdasarkan dari temuan itulah peneliti mencoba mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi pada siswa kelas v sekolah dasar.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khususnya terhadap membaca pemahaman teks eksplanasi sehingga dapat dijadikan salah satu media alternative dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal membaca pemahaman teks eksplanasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman peneliti yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan pedoman penelitian karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: a) pengertian membaca pemahaman; b) indikator membaca pemahaman; c) tujuan membaca pemahaman; d) faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman; e) duabelas subketerampilan membaca pemahaman; f) prinsip-prinsip membaca pemahaman; g) pengertian teks eksplanasi; h) ciri-ciri teks eksplanasi; struktur teks eksplanasi; i) tujuan teks eksplanasi; j) kaidah kebahasaan teks eksplanasi; k) penelitian relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: a) jenis penelitian; b) subjek penelitian; c) lokasi dan tempat penelitian; d) desain penelitian; e) instrumen penelitian; f) teknik pengumpulan data; g) analisis data penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang meliputi hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi, analisis tes kemampuan membaca pemahaman, hasil wawancara, serta triangulasi.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran